



# Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali

I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan

email: [gungmasp@gmail.com](mailto:gungmasp@gmail.com)

## Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali; (2) pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata pengeluaran per kapita, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; dan (3) peran pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

**Metode penelitian:** Penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dengan menggabungkan data *time series* dari tahun 2013-2022 dan data *cross section* dari 9 kabupaten/kota se-Bali. Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu Microsoft Excel dan SmartPLS.

**Hasil dan pembahasan:** Hasil penelitian menunjukkan (1) umur harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan harapan lama sekolah dan rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) umur harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selanjutnya harapan lama sekolah dan rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh komponen IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Implikasi:** Komponen IPM seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak hendaknya menjadi perhatian khusus guna membentuk sumber daya manusia atau modal manusia yang berkualitas sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

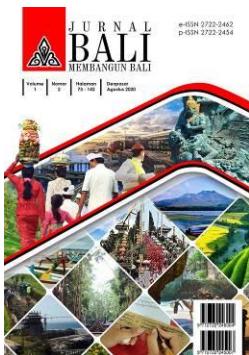
**Kata kunci:** indeks pembangunan manusia, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi

## Abstract

**Purpose:** This study aims to analyze (1) the effect of life expectancy, length of schooling, and average per capita expenditure on employment in the Province of Bali; (2) the effect of life expectancy, expected length of schooling, average expenditure per capita, and employment on economic growth in Bali Province; and (3) the role of economic growth in mediating the influence of life expectancy, length of schooling, and average per capita spending on economic growth in the Province of Bali.

**Research methods:** This research is in the form of associative research with causality type and uses secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bali Province by combining time series data from 2013-2022 and cross section data from 9 regencies/cities throughout Bali. This study uses data processing tools, namely Microsoft Excel and SmartPLS.

**Results and discussion:** The results of the study show (1) life expectancy has a negative and insignificant effect on employment absorption, while the expected length of schooling and average per capita expenditure have a positive but not significant effect on employment absorption; (2) life expectancy has a negative and insignificant effect on economic growth, then expected length of schooling and average per capita expenditure have a positive and significant effect on economic growth, while employment has a positive and insignificant effect on economic growth;



## Sejarah Artikel

Diterima pada  
02 Juni 2023

Direvisi pada  
26 Juni 2023

Disetujui pada  
14 Agustus 2023

and (3) employment does not mediate the effect of HDI components on economic growth.

**Implication:** HDI components such as health, education and a decent standard of living should receive special attention in order to form quality human resources or human capital so that they are expected to contribute to employment and sustainable economic growth.

**Keywords:** human development index, labor absorption, economic growth

## PENDAHULUAN

Kondisi suatu negara dapat digambarkan dan diukur dengan pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan kesejahteraan yang merata pada masyarakat dapat terwujud dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang bertumbuh dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dapat pula berkontribusi pada meningkatnya pendapatan per kapita, penciptaan pasar tenaga kerja, hingga menurunkan angka kemiskinan.

Banyak kajian yang membahas mengenai pentingnya pertumbuhan ekonomi, sehingga tidak mengherankan apabila suatu negara menaruh perhatian lebih dan berupaya untuk menjaga pertumbuhan ekonominya secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang melambat merupakan hal yang bukan tidak mungkin terjadi. Apabila perekonomian melambat karena sesuatu peristiwa, maka pendapatan masyarakat akan cenderung stagnan bahkan semakin menurun. Masyarakat yang pendapatannya menurun, akan diikuti pula oleh standar kehidupan mereka yang juga ikut menurun. Saat standar kehidupan menurun, maka dapat menurunkan daya beli masyarakat hingga akhirnya bermuara pada lambatnya pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian Indonesia sempat mengalami guncangan yang dahsyat akibat pandemi Covid-19, yaitu dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi pada awal kuartal II Tahun 2020 (Junaedi & Salistia, 2020). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga *lockdown* diberlakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dampak adanya kebijakan ini adalah pembatasan kegiatan masyarakat yang turut membuat perekonomian menjadi kurang bergairah. Relatif banyak perusahaan yang mengambil kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena tidak dapat memenuhi hal pekerja dalam membayarkan upahnya akibat penurunan omset yang signifikan.

Keadaan perekonomian yang mengalami guncangan tersebut, merata terjadi di seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Bali. Pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali terpukul cukup dalam akibat pembatasan kegiatan masyarakat. Hal ini terjadi mengingat Provinsi Bali menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor utama atau sektor unggulan untuk mendulang pendapatan daerah. Banyak perusahaan di

sektor pariwisata yang memilih untuk tutup maupun beralih pada usaha yang dianggap masih relevan untuk mendulang pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Imbasnya, tenaga kerja pada sektor pariwisata banyak yang terpaksa dirumahkan maupun mengalami PHK. Gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018-2022 dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018-2022  
[Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023]

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2018	6,31
2019	5,60
2020	-9,34
2021	-2,46
2022	4,84

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi yang relatif ekstrem. Hal ini dapat terlihat pada Tahun 2020, dimana terjadi penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam, hingga mencapai -9,34%. Kondisi tersebut tidak lepas dari pandemi Covid-19 yang menghantam sejak Tahun 2020, sehingga berimbas pula pada berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian. Seiring dengan pemberlakuan kebijakan *new normal*, perlahan pertumbuhan ekonomi mulai membaik hingga pada tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,84 persen.

Keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu daerah dapat tergambar dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara berkelanjutan, hal sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara terus menerus, maka dapat mencerminkan bahwa pembangunan ekonomi tidak berjalan atau mengalami hambatan. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama lima tahun terakhir.

Pembangunan ekonomi salah satunya dapat diukur dengan terbukanya lapangan kerja. Tersedianya lapangan kerja dapat berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran pada masyarakat. Salah satu faktor yang dapat menunjang pembangunan ekonomi dan mengerakkan sektor ekonomi sehingga berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2: Penduduk Usia 15 Tahun yang Bekerja di Provinsi Bali Tahun 2018-2022  
 [Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023]

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun yang Bekerja (orang)</b>
<b>2018</b>	2.525.707
<b>2019</b>	2.469.006
<b>2020</b>	2.423.419
<b>2021</b>	2.441.854
<b>2022</b>	2.607.070

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali yang ditunjukkan oleh data penduduk usia 15 tahun yang bekerja, mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Penyerapan tenaga kerja pada Tahun 2020 menunjukkan penyerapan terendahnya, yaitu sebesar 2.423.419 orang. Hal ini tidak terlepas dari fenomena banyaknya pekerja yang mengalami PHK maupun dirumahkan akibat ekonomi yang lesu pasca pandemi, khususnya pekerja yang bekerja pada sektor pariwisata. Namun, pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 penyerapan tenaga kerja mulai meningkat seiring dengan pemberlakuan kebijakan *new normal*. Data mengenai pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang berfluktuasi menunjukkan bahwa kondisi yang tidak terduga dapat saja terjadi seperti adanya pandemi Covid-19, namun yang harus diperhatikan adalah bagaimana penanganan lebih lanjut agar dapat bangkit sehingga tidak berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS Provinsi Bali, 2023). Hafiz dan Haryatiningsih (2021) menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesempatan kerja dapat diperoleh dengan adanya sumber daya manusia atau modal manusia yang mumpuni. Keterampilan dan kualitas seseorang sangat dibutuhkan dalam mengarungi dunia kerja, dimana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, terdapat berbagai komponen yang mendukung, diantaranya kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak.

Arifin dan Fadillan (2021) menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa IPM dapat membentuk pembangunan manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi penggerak roda perekonomian sehingga berpotensi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

IPM terbentuk dari tiga dimensi dasar, diantaranya adalah umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Penelitian ini

menggambarkan dimensi umur panjang dan hidup sehat dengan variabel umur harapan hidup, sedangkan dimensi pengetahuan diukur dengan variabel harapan lama sekolah, dan dimensi standar hidup yang layak ditunjukkan dengan variabel rata-rata pengeluaran per kapita. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali; (2) pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata pengeluaran per kapita, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; dan (3) peran pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Sukirno (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah makro ekonomi dalam jangka panjang sering dikaitkan dengan masalah pertumbuhan ekonomi. Apabila output per kapita meningkat, maka penduduk dapat dikatakan semakin sejahtera. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan penduduk akan semakin meningkat apabila diiringi dengan PDRB per kapita yang semakin meningkat. Perekonomian harus terus bertumbuh dan harus lebih tinggi daripada tingkat perkembangan penduduk agar PDRB per kapita mengalami peningkatan terus menerus.

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang telah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja (Kuncoro, 2002). Berbagai sektor perekonomian menyerap penduduk yang bekerja dan tersebar pada berbagai lapangan usaha. Adanya permintaan terhadap tenaga kerja menyebabkan terserapnya penduduk bekerja. Berdasarkan hal tersebut, maka seringkali penyerapan tenaga kerja disebut dengan permintaan tenaga kerja.

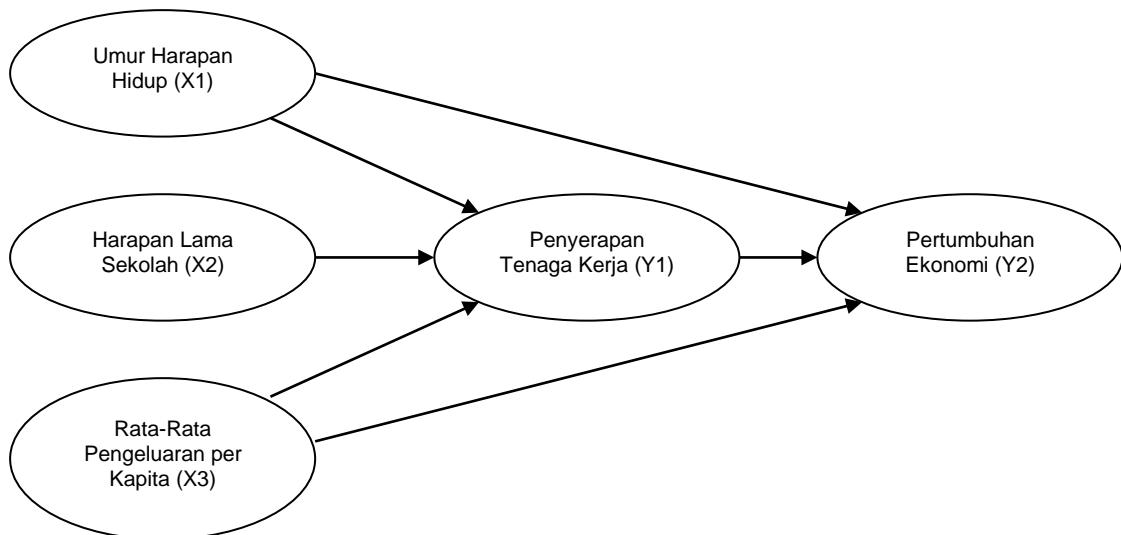
Pada tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). Sampai saat ini, laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) melakukan publikasi mengenai IPM secara berkala. Kesehatan, pendidikan, cara masyarakat dalam mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, dan lainnya merupakan materi yang dijelaskan pada IPM. Terdapat 3 (tiga) dimensi dasar yang membentuk IPM, diantaranya adalah pengetahuan, standar hidup layak, serta umur

panjang dan umur sehat. Level atau peringkat pembangunan pada suatu wilayah/negara dapat ditentukan dengan IPM. Upaya pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) seringkali menggunakan IPM dalam mengukur keberhasilannya (Badan Pusat Statistik, 2023). Komponen IPM dalam penelitian ini terdiri dari: umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:  $H_1$ : umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.  $H_2$ : umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata pengeluaran per kapita, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.  $H_3$ : pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian, penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data panel digunakan dalam penelitian ini dengan menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2013-2022 dan data silang (*cross section*) dari 9 Kabupaten/Kota se-Bali. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga, yaitu (1) variabel endogen, yaitu pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ); (2) variabel intervening, yaitu penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ); dan (3) variabel eksogen, yaitu umur harapan hidup ( $X_1$ ), harapan lama sekolah ( $X_2$ ), dan rata-rata pengeluaran per kapita ( $X_3$ ). Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu *Microsoft Excel* dan *SmartPLS*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Hipotesis

Ghozali (2016) menyatakan bahwa PLS merupakan suatu metode analisis yang powerful, dikarenakan tidak berdasarkan pada banyaknya asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal, serta ukuran sampel tidak harus besar. Bantuan aplikasi menggunakan metode *bootstrapping* dapat juga dapat mengatasi ketidaknormalan data dan memperoleh hasil yang lebih akurat dalam pengujian signifikansi koefisien. Selanjutnya menurut Hair et al. (2017) dalam bukunya yang berjudul *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, asumsi klasik pada model SEM PLS kurang relevan karena SEM PLS didasarkan pada pendekatan non-parametrik. Dalam SEM PLS, tidak diperlukan asumsi distribusi normal untuk data, karena SEM PLS hanya memperhatikan korelasi antar variabel dalam model.

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel atau konstruk yang besarnya ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sedangkan signifikansinya pada level 0,05 dengan  $P\ value < 0,05$  dan ditunjukkan oleh nilai  $t$  statistik  $> t$  tabel = 1,988. Tabel 3 menyajikan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis  
 [Sumber: data diolah, 2023]

	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	<b>Signifikansi</b>
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,041	0,100	0,406	0,685	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,053	0,086	0,609	0,543	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,228	0,200	1,142	0,254	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,157	0,055	2,847	0,005	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,055	0,089	0,625	0,532	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,704	0,068	10,424	0,000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,064	0,046	1,375	0,170	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	-0,003	0,009	0,298	0,766	Tidak Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	0,015	0,016	0,911	0,363	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	0,004	0,008	0,459	0,646	Tidak Signifikan

Keterangan:

$X_1$  = umur harapan hidup;  $X_2$  = harapan lama sekolah;  $X_3$  = rata-rata pengeluaran per kapita;  
 $Y_1$  = penyerapan tenaga kerja; dan  $Y_2$  = pertumbuhan ekonomi

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung dari umur harapan hidup ( $X_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) lebih kecil dari t tabel ( $0,406 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,685 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa umur harapan hidup secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai t hitung dari umur harapan hidup ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) lebih kecil dari t tabel ( $0,609 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,543 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa harapan lama sekolah secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai t hitung dari harapan lama sekolah ( $X_2$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) lebih kecil dari t tabel ( $1,142 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,254 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa harapan lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai t hitung dari harapan lama sekolah ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) lebih besar dari t tabel ( $2,847 > 1,988$ ) dan nilai *P value* kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa harapan lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai t hitung dari rata-rata pengeluaran per kapita ( $X_3$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) lebih kecil dari t tabel ( $0,625 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,532 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai t hitung dari rata-rata pengeluaran per kapita ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) lebih besar dari t tabel ( $10,424 > 1,988$ ) dan nilai *P value* kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t hitung dari penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ )

lebih kecil dari t tabel ( $1,375 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,170 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pula bahwa nilai t-hitung dari uji pengaruh tidak langsung umur harapan hidup ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) lebih kecil dari t-tabel ( $0,298 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,766 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh umur harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Nilai t-hitung dari uji pengaruh tidak langsung harapan lama sekolah ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) lebih kecil dari t-tabel ( $0,911 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,363 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh harapan lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Nilai t-hitung dari uji pengaruh tidak langsung rata-rata pengeluaran per kapita ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) melalui penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) lebih kecil dari t-tabel ( $0,459 < 1,988$ ) dan nilai *P value* lebih dari 0,05 ( $0,646 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

## **2. Pengaruh Umur Harapan Hidup terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan umur harapan hidup saja belum mampu untuk membuat penyerapan tenaga kerja menjadi meningkat. Peningkatan umur harapan hidup dapat berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja di sektor yang membutuhkan keterampilan dan pengalaman tinggi, tetapi dapat berdampak negatif pada sektor yang membutuhkan kekuatan fisik yang tinggi. Selain itu, peningkatan umur harapan hidup juga dapat mendorong partisipasi tenaga kerja di kalangan orang yang lebih tua, sedangkan saat ini banyak pekerjaan yang mulai memberlakukan pembatasan umur bagi para pekerjanya untuk menjaga produktivitas kerja.

Eberstadt (2010) mengemukakan bahwa peningkatan umur harapan hidup dapat berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor, seperti sektor jasa dan sektor kesehatan. Hal ini disebabkan karena pekerja yang lebih tua cenderung tidak sekuat pekerja yang lebih muda, sehingga perusahaan mungkin lebih memilih untuk merekrut pekerja yang lebih muda dan lebih bugar secara fisik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2022) yang menyatakan bahwa umur harapan hidup berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian tersebut menjabarkan bahwa fenomena ini dapat terjadi karena perkembangan teknologi pada banyak sektor, baik dari sektor transportasi, produksi, maupun kesehatan. Perkembangan teknologi pada sektor kesehatan memungkinkan umur harapan hidup menjadi meningkat. Selanjutnya perkembangan teknologi juga dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan kebijakan efisiensi tenaga kerja dan mulai menggunakan teknologi tersebut untuk membantu menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berakibat pada penyerapan tenaga kerja yang semakin berkurang karena tergantikan oleh teknologi yang ada.

### **3. Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Harapan lama sekolah dapat berdampak signifikan pada penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan tinggi dan kreativitas, tetapi dapat berdampak tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan menengah atau rendah karena adanya persaingan yang lebih ketat di pasar tenaga kerja.

Makna (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lamanya pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peneliti mengasumsikan bahwa lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena terjadi ketidaksesuaian antara pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menyebabkan masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi seringkali belum tentu langsung terserap pada lapangan pekerjaan karena kualifikasi yang diminta tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan pencari kerja.

Hasil dalam penelitian ini bertentangan dengan teori *Human Capital Investment* yang dikemukakan oleh Roos (Tiono & Haryadi, 2015), dimana teori ini menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Lebih lanjut, teori ini menjelaskan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih tinggi berkesempatan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dari pekerjaannya karena pendidikan dapat meningkatkan kemampuan serta produktivitas dalam bekerja.

#### **4. Pengaruh Rata-rata Pengeluaran per Kapita terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan rata-rata pengeluaran per kapita tidak menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Rata-rata pengeluaran per kapita dapat berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui *multiplier effect*. Adanya peningkatan rata-rata pengeluaran perkapita dapat menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga hal ini berdampak pula pada meningkatnya permintaan akan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu. Namun, keadaan tersebut tampaknya tidak sepenuhnya terjadi di Provinsi Bali.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasista (2020) yang menyatakan bahwa pengeluaran perkapa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin meningkatnya pengeluaran per kapita, menandakan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi yang dirasakan untuk menjalankan hidup dan mengakses pendidikan. Akses terhadap pendidikan tersebut dapat berguna untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kesempatan untuk memasuki dunia kerja akan semakin terbuka.

Namun, hal tersebut tampaknya belum berlaku di Provinsi Bali. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda, turut memiliki andil pada penurunan sektor perekonomian di Provinsi Bali sehingga banyak pengusaha yang terpaksa mengambil kebijakan efisiensi untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu langkah efisiensi yang diambil adalah merumahkan atau melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada pegawai yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun seiring dengan lesunya perekonomian di Provinsi Bali.

#### **5. Pengaruh Umur Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur harapan hidup secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan umur harapan hidup saja belum mampu untuk membuat pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Peningkatan umur harapan hidup dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh

kualitas SDM yang mumpuni, sehingga dapat lebih produktif dalam memberikan kontribusi pada pergerakan roda perekonomian.

Apabila tidak disertai dengan keahlian, umur harapan hidup yang meningkat dapat menjadi beban bagi pembangunan daerah. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang diperuntukan bagi penduduk lansia yang masih dapat bekerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas SDM seyogyanya menjadi perhatian penting untuk menjadi bekal bagi masyarakat dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedi & Zakiah (2018) yang menyatakan bahwa umur harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **6. Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan lama sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan harapan lama sekolah dapat berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang mengenyam pendidikan lebih lama cenderung dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, serta mendorong inovasi dan kemajuan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedi dan Zakiah (2018) yang menyatakan bahwa harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan harapan hidup dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan dua cara, yaitu (1) harapan lama sekolah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas kerja; dan (2) harapan lama sekolah dapat memperkuat inovasi dan kemampuan teknologi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa harapan lama sekolah yang lebih tinggi cenderung dapat meningkatkan sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan inovasi teknologi, dimana hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan harapan lama sekolah dapat membantu mempercepat adanya pertumbuhan ekonomi.

## **7. Pengaruh Rata-rata Pengeluaran per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi yang tinggi dapat memberikan stimulus bagi produksi sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan permintaan dalam perekonomian. Hal ini secara langsung akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda et al. (2019) yang menyatakan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran rata-rata perkapita yang tinggi dapat meningkatkan permintaan dalam perekonomian sehingga hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran rata-rata per kapita dapat memberikan dorongan awal bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi selanjutnya untuk pertumbuhan jangka panjang tergantung pula pada peningkatan produktivitas dari tenaga kerja yang dimiliki.

## **8. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengisyaratkan bahwa kenaikan penyerapan tenaga kerja tidak menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Terdapat penurunan cukup dalam pada Tahun 2020 saat pandemi Covid-19 mulai melanda seluruh dunia. Pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan berbagai sektor terguncang, salah satunya sektor pariwisata yang menjadi sumber pendapatan utama Provinsi Bali. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menjadi lesu hingga banyak masyarakat yang terpaksa merasakan PHK maupun kebijakan dirumahkan oleh perusahaan tempat mereka bernaung.

Kerasnya dampak pandemi Covid-19 memukul ekonomi Provinsi Bali sangat terasa hingga membuat pertumbuhan ekonomi menjadi lesu. Tenaga kerja yang masih terserap belum mampu secara maksimal untuk berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena terdapat faktor situasi ekonomi global seperti pandemi Covid-19 yang turut mempengaruhi.

Tenaga kerja yang terampil dan terlatih dengan kemampuan spesialisasi tertentu dapat menciptakan produk yang lebih baik dan efisien, sehingga dapat

berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun, peran tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada kondisi sosial ekonomi serta kebijakan ekonomi yang ada. Apabila kebijakan dan kondisi ekonomi dapat memberikan dukungan serta kesempatan yang cukup bagi tenaga kerja, maka tenaga kerja tersebut akan dapat menciptakan inovasi dan nilai tambah yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefurrahman et al. (2020) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **9. Peran Penyerapan Tenaga Kerja dalam Memediasi Pengaruh Umur Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh umur harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Umur harapan hidup yang meningkat idealnya dapat meningkatkan kesempatan masyarakat untuk bekerja. Namun secara umum, di Indonesia terdapat pembatasan usia bagi para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga di usia tertentu para pekerja akan memasuki masa pensiun dan tidak lagi aktif bekerja seperti sebelumnya. Hal ini menyebabkan walaupun seseorang memiliki umur harapan hidup yang meningkat, belum tentu seseorang tersebut akan terus dapat aktif bekerja dan terserap dalam dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Eberstadt (2010) bahwa peningkatan umur harapan hidup dapat berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor, seperti sektor jasa dan sektor kesehatan.

Umur harapan hidup yang meningkat dapat pula menjadi beban bagi pembangunan daerah, apabila seseorang tersebut tidak dilengkapi dengan keahlian tertentu. Peningkatan umur harapan hidup dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh kualitas SDM yang mumpuni, sehingga dapat lebih produktif dalam memberikan kontribusi pada pergerakan roda perekonomian. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang diperuntukan bagi penduduk lansia yang masih dapat bekerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas SDM sebaiknya menjadi perhatian penting untuk menjadi bekal bagi masyarakat dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat turut terserap sebagai tenaga kerja handal dan turut berkontribusi pula pada pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Bali.

## **10. Peran Penyerapan Tenaga Kerja dalam Memediasi Pengaruh Harapan Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh harapan lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa harapan lama sekolah lebih memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Harapan lama sekolah erat kaitannya dengan pendidikan di tempuh oleh seseorang. Seseorang yang menempuh pendidikan lebih lama, cenderung dapat menjadi tenaga kerja terdidik yang berpeluang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan negara sehingga memicu pula terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja yang belum dapat memediasi pengaruh harapan lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat pula dikaitkan dengan harapan lama sekolah yang secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh BPS Provinsi Bali (2023) mengenai pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB pada beberapa lapangan usaha masih menunjukkan kondisi yang belum pulih seperti sedia kala walaupun SDM yang tersedia terbilang mumpuni karena harapan lama sekolah yang relatif baik. Keadaan ini mengakibatkan penyerapan tenaga kerja masih belum dapat terlaksana secara maksimal walaupun pertumbuhan ekonomi telah mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya dan harapan lama sekolah juga meningkat.

## **11. Peran Penyerapan Tenaga Kerja dalam Memediasi Pengaruh Rata-Rata Pengeluaran per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasil ini menggambarkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita lebih memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh semua anggota rumah tangga dapat berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian. Hal ini mencerminkan bahwa semakin meningkatnya rata-rata pengeluaran perkapita, maka dapat berdampak pada semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut

Penyerapan tenaga kerja yang belum dapat memediasi pengaruh rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi dapat pula dikaitkan dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang secara langsung berpengaruh tidak signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dikaitkan dengan situasi yang dialami oleh Provinsi Bali sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang menghantam, dimana penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan seiring dengan lesunya perekonomian di Provinsi Bali walaupun pengeluaran per kapita masyarakat dianggap meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) umur harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan harapan lama sekolah dan rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) umur harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selanjutnya harapan lama sekolah dan rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan (3) penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adapun saran yang dapat diberikan adalah (1) Pemerintah diharapkan dapat berupaya untuk memulihkan sektor perekonomian yang sempat terguncang akibat pandemi Covid-19 melalui berbagai kebijakan-kebijakan yang digulirkan mengingat pulihnya sektor perekonomian dapat berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Bali; dan (2) Komponen IPM seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak hendaknya menjadi perhatian khusus guna membentuk sumber daya manusia atau modal manusia yang berkualitas sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

## REFERENSI

- Anonim. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023).
- Arifin, Rahmawati, S., & Fadllan. (2021). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018*. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah Vol. 8 No. 1, hal. 38-59.
- Eberstadt, N. (2010). *The Demographic Future: What Population Growth and Decline Means for the Global Economy*. JSTOR Vol. 89 No. 6, hal. 54-64.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Hafiz, E. A. & Haryatiningsih, R. (2021). *Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020*. Journal Riset Ilmu Ekonomi Vol. 1 (1), hal. 55-65.
- Hair, J. F. et. al. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Los Angeles.
- Hepi & Zakiah, W. (2018). *Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita serta Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015*. Palangka Raya Vol. 4 (1), hal. 56-68.
- Junaedi, D. & Salistia, F. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak*. Simposium Nasional Keuangan Negara 2020 hal. 997-1013.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Makna, G. A. (2016). *Pengaruh Rata-rata Lama Berpendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. Economics Development Analysis Journal Vol. 5 (2), hal. 143-152.
- Maulana, R., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2022). *Faktor-aktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa*. Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi Vol. 24 (3), hal. 529-536.
- Muda, R., Koleangan R., & Kalangi, J. B. (2019). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 19 (1), hal. 44-50.
- Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., Siregar, R. E. W. (2020). *Pengaruh Penyerapan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Industri Pengolahan*. SALAM: Islamic Economics Journal Vol. 1 (1), hal. 1-18.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tiono, S. D. & Haryadi, B. (2015). *Eksistensi dan Pengelolaan Intellectual Capital dalam Meningkatkan Kapabilitas Perpustakaan Universitas Kristen Petra*. Jurnal Agora Vol. 3.
- Wasista, R. F. (2020). Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.